

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ciri utama sistem ekonomi Islam adalah konsep bahwa Allah, Tuhan penguasa alam semesta dan Maha Pemberi. Allah memberi nafkah dan penghidupan bagi semua makhluk-Nya di seluruh alam. Allah-lah yang telah menciptakan semua harta dan sumber-sumber yang dengan-Nyalah manusia dapat memperoleh nafkahnya. Allah yang dapat meluaskan dan menyempitkan rezeki.¹ Menjelaskan konsep ini lebih jauh, berikut terdapat firman Allah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an SURAH Al-Ankabut ayat 62:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : *“Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”*.²

¹ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 2.

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Ciputat : Oasis Errace Recident), hlm. 403.

Langit dan bumi dan segala sesuatu di alam raya ini adalah milik Allah. Dia adalah pemilik sejati semua itu, sekalipun Dia telah memberikan sebagian hak kepada manusia untuk memenuhi apa pun yang diperlukannya guna menopang keberadaannya di bumi. Namun demikian, hak yang diberikan kepada manusia tersebut terbatas pada posisi di mana manusia itu sebenarnya hanyalah pemegang amanah dan penerima limpahan kuasa. Kepemilikan terbatas atau amanah yang dianugerahkan kepada manusia dalam hubungannya dengan harta yang diberikan kepadanya bukanlah tanpa makna.

Kebijakan Allah yang mendasari prinsip amanah ini adalah bahwa manusia tidak boleh menimbun hartanya dengan memperlakukannya sebagai miliknya sepenuhnya dan menghalangi orang lain untuk menggunakannya. Sebaliknya, kelebihan harta manusia itu harus mengalir kepada orang lain yang memerlukan melalui zakat, infak, sedekah. Karena harta itu milik Allah maka manusia harus membelanjakannya di jalan Allah yakni dengan mengelola harta menggunakan cara yang benar, melalui cara yang patut yang digariskan oleh Islam serta tidak keluar dari aturan dalam mengelola keuangan yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadits.³

Mengelola harta tentunya tidak dapat dipisahkan dari permasalahan keuangan, terutama mengenai bagaimana pengelolaan keuangan dari masing-masing individu. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, meskipun dalam hal ini tujuan

³ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sisitem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. hlm. 6.

hidup yang ingin dicapai memiliki perbedaan. Pada dasarnya semua tujuan manusia itu sama yakni ingin mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun ahirat. Manusia akan hidup sejahtera apabila sukses mencapai apa yang diimpikannya. Kesejahteraan di dunia dapat diindikasikan dengan berbagai macam ukuran, misalnya seperti harta yang berhasil dikumpulkan, memiliki jenjang karir yang diimpikan atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui, penyiapan generasi penerusnya, dan kontribusinya terhadap kehidupan.⁴

Di bidang keuangan manusia itu dikatakan sukses dan mencapai kesejahteraan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang tidak lagi dijadikan tujuan kehidupan, dan uang tidak lagi mengendalikan kehidupan seseorang tetapi orang yang mengendalikan uang. Dalam hal ini uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki serta dapat menjalankan Islam secara kafah.⁵ Hal ini juga dijelaskan dalam buku *here's the plan* yang mengatakan bahwa “*There isn't are of you life that money doesn't touch, it effects our relationship, the way we go about our everyday activities, our ability to make dreams a reality*”.⁶

Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada area kehidupan dari manusia yang tidak tersentuh oleh uang sebagai sarana untuk menjalani aktifitas sehari-hari dan

⁴Evita P Purnamasari, *Pintar Kelola Keuangan* (Jakarta: Kobis, 2015), hlm.3.

⁵ Norma Yulianti dan Meliza Silvy, *Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya* (Skripsi STIE Perbanas Surabaya, 2013), hlm. 58.

⁶Dixie Allen, *Here's The Plan* (Canada: Allen Work, 2006), hlm. 5.

kemampuan untuk mewujudkan mimpi atau impian menjadi nyata. Islam adalah agama yang komprehensif. Di dalamnya telah ada cara-cara untuk mengatur hidup kita termasuk keuangan, sehingga merencanakan keuangan secara syariah adalah cara mengelola keuangan dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Merencanakan keuangan secara syariah memiliki tujuan yang tinggi, tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan dunia, tapi juga kebutuhan di akhirat, dan tentu juga membentuk cara hidup yang lebih baik.

Pada dasarnya manusia memang tidak pernah lepas dari tuntutan berbagai jenis kebutuhan dalam hidupnya, yang harus dipenuhi demi tercapainya kehidupan yang sejahtera. Namun, dalam hal memenuhi kebutuhan inilah yang terkadang sulit untuk mencapainya dengan baik. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengelola keuangan pribadinya. Berbicara mengenai pengelolaan keuangan tentunya mengelola keuangan pribadi akan menjadi bagian yang sangat penting, apalagi jika melihat realita yang sering terjadi banyak sekali ditemui permasalahan-permasalahan dalam hal keuangan seperti, gaji bulanan yang tidak mencukupi, tingginya pola hidup konsumtif, banyak memiliki cicilan utang, kurangnya kesadaran untuk menabung dan investasi, kurangnya perhatian terhadap kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi dan lain sebagainya.

Permasalahan-permasalahan tersebut sering muncul dalam kehidupan sehari-hari sehingga apabila tidak ditanggulangi maka akan membuat kesejahteraan hidup seseorang terganggu. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian khusus untuk lebih

memperhatikan bagaimana pentingnya membuat perencanaan dalam pengelolaan keuangan, baik pengelolaan keuangan secara pribadi maupun dalam lingkup keluarga. Sehingga semua tujuan dalam keuangan seseorang akan tercapai. Apabila memiliki uang yang banyak namun tidak dapat mengelolanya dengan baik maka akan terbuang percuma.⁷

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hal keuangan ialah dengan melakukan perencanaan. Tentunya perencanaan keuangan yang dilakukan secara syariah.⁸ Dengan perencanaan keuangan syariah diharapkan tujuan keuangan akan dapat terukur dan terarah. Di dalam Islam perencanaan keuangan adalah cara seseorang dalam mengelola harta secara Islami, dalam artian tidak boros serta berfikir ke depan, pada kehidupan masa depan seperti dengan menabung atau investasi baik investasi di dunia ataupun di akhirat dan menempatkan dana ke dalam pos-pos keuangan. Idealnya dalam menyusun pos keuangan untuk perencanaan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya yaitu, pertama dengan mengelompokkan jenis pengeluaran seperti (pengeluaran sosial, pengeluaran cicilan utang, pengeluaran *saving*, pengeluaran biaya hidup), kedua meminimalisir resiko, dan yang terakhir memilih cara kanan dalam mengatur uang

⁷ Norma Yulianti dan Meliza Silvy, *Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya* (Surabaya: Skripsi STIE Perbanas, 2013), hlm. 58.

⁸ Sekar Arum Dini, *Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menempatkan Dana Dilembaga Keuangan Syariah Studi Pada Masyarakat Villa Pemulang*, (Jakarta: Skrip SI, Ekonomi Islam Fakultas Syariah UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 1.

yang memiliki arti menabung terlebih dahulu setelah mendapat penghasilan, baru sisanya dapat digunakan untuk kebutuhan yang lain.⁹

Perencanaan keuangan diperlukan agar dapat mencapai tujuan keuangan secara menyeluruh dan mencakup seluruh siklus kehidupan. Saat ini banyak sekali produk-produk yang ditawarkan dari lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah baik itu lembaga bank maupun non bank, dengan tujuan untuk membantu semua orang agar lebih mudah dalam merencanakan keuangan, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, bahkan jangka panjang.

Dengan menggunakan berbagai instrumen lembaga keuangan syariah ini diharapkan akan membantu semua kalangan untuk merencanakan keuangan terutama dalam lingkup keuangan pribadi. Akan tetapi sejauh yang diketahui bahwasanya banyak dari saudara-saudara kita terutama umat muslim yang lainnya masih kurang memahami betapa pentingnya membuat perencanaan keuangan sehingga implementasi dari perencanaan keuangan syariah masih sangat kurang yang seharusnya keuangan dapat dikelola dengan baik justru kurang maksimal dalam mengelolanya, sehingga akan berakibat terganggunya kesejahteraan hidup.

Dari uraian yang telah dijabarkan tersebut, terdapat salah satu aspek yang menarik bagi penulis untuk digali lebih dalam mengenai bagaimana implementasi perencanaan keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun, ketika ingin mengetahui implementasi perencanaan keuangan syariah ini sudah

⁹Evita P Purnamasari, *loc. Cit.*, hlm.37.

diterapkan atau tidak, maka alangkah baiknya jika menanyakan hal ini kepada orang-orang yang mengetahui dan memahami ilmu ekonomi. Tidak logis apabila kita menanyakan suatu hal kepada orang yang tidak memahami apa yang kita tanyakan. Untuk itulah dalam konteks ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang-orang yang paham dan mengerti terhadap ilmu ekonomi dan keuangan.

Dari latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti para dosen yang memiliki latar belakang keilmuan dibidang ekonomi, baik ekonomi umum maupun ekonomi syariah, karena secara teori mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang di bidang ekonomi dibandingkan dengan dosen bukan ekonomi ataupun masyarakat luas yang masih awam terhadap perencanaan keuangan syariah. Sehingga dapat diketahui nantinya apakah teori yang dimiliki dosen ekonomi benar-benar sejalan dengan praktiknya dalam kehidupan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai *Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Pada Dosen Ekonomi Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam)*.

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi dosen ekonomi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam ?

2. Faktor apa yang melatarbelakangi implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi dosen ekonomi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam?

C. Tujuan penulisan :

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi dosen ekonomi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
2. Mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi dosen ekonomi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan bagi akademisi mengenai sejauh mana penulis mampu meneliti implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi, dan menjadi bahan bacaan serta masukan bagi

masyarakat muslim khususnya, bagi mahasiswa, dosen, maupun instansi atau lembaga keuangan syariah yang terkait dengan berbagai perguruan tinggi.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini semua orang lebih mengetahui dan lebih menyadari pentingnya perencanaan keuangan syariah, sehingga ikut serta menerapkan perencanaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Serta menambah khasanah keilmuan dalam bidang ekonomi Islam serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kesalahan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarah dari penelitian ini :

1. Implementasi menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah penerapan, menerapkan.¹⁰ Kemudian implementasi yang dimaksud penulis ialah penerapan dari perencanaan keuangan syariah apakah sudah diterapkan oleh dosen ekonomi dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Perencanaan atau *planning* menurut kamus bahasa Indonesia adalah asal kata rencana, yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang memiliki arti

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet 3, hlm. 441.

proses, cara, perbuatan merencanakan.¹¹ Perencanaan merupakan salah satu bagian usaha manusia untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.¹² Sedangkan perencanaan dalam buku manajemen syariah dalam praktik ialah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu perencanaan itu merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan di samping sebagai sebuah kebutuhan.¹³ Jadi perencanaan yang dimaksud oleh penulis apakah dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi Islam melakukan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi.

3. Keuangan menurut kamus bahasa Indonesia ialah asal kata dari uang, yang kemudian diberi awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’. Keuangan itu sendiri memiliki arti ialah seluk beluk tentang uang, urusan uang, dan keadaan uang.¹⁴ Syariah menurut kamus bahasa Indonesia adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan al-Qur’an dan hadist.¹⁵ Syariah yang berarti ‘jalan menuju sumber air’, dipenuhi dengan tujuan moral dan pelajaran tentang kebenaran. Jadi keuangan syariah

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) cet 3, halm. 946.

¹² Sekar Arum Dini, ‘’ *loc. Cit.*, hlm. 24.

¹³ Didin Mahfidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2005). hlm. 77.

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, hlm. 1324.

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *loc. Cit.*, halm. 1115.

ialah bentuk keuangan yang didasarkan pada syariah atau bangunan hukum islam. Perencanaan keuangan syariah dapat didefinisikan adalah suatu proses perancangan kehidupan yang lebih baik dengan melakukan perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan, non kekayaan serta rohani untuk jangka pendek, menengah, serta jangka panjang baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Perencanaan keuangan syariah yang dimaksud oleh penulis adalah perencanaan keuangan syariah dosen ekonomi, apakah dosen ekonomi mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi.

4. Pribadi menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah manusia sebagai perseorangan (diri sendiri atau diri orang sendiri).¹⁷ Keuangan pribadi yang dimaksud penulis ialah keuangan pribadi dosen ekonomi di fakultas syariah dan ekonomi Islam yang memiliki status PNS apakah mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangannya pribadinya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan terhadap buku teks, artikel, surat kabar dan jurnal serta skripsi terdahulu yang berkaitan dengan analisis

¹⁶Sekar Arum Dini, " *loc.cit.*, hlm. 1.

¹⁷W.J.S. Poerwadarminta, *loc. Cit.*, hlm . 910.

implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi maka ditemukan :

1. Skripsi yang ditulis oleh Mulyanti Tonoto dan Henny Gunawan, pada tahun 2004 dengan judul ‘‘Analisis Perbedaan Minat Membuat Perencanaan Keuangan Keluarga Menurut Karakteristik Keluarga di Surabaya’’.

Hasilnya menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat perencanaan keuangan keluarga adalah faktor pendidikan, sehingga kesimpulannya menyatakan bahwa faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat perencanaan keuangan keluarga.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini dan penelitian yang penulis akan lakukan ialah sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan.

Kemudian untuk perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan penulis teliti ialah jika penelitian dari Mulyanti Tanoto dan Henny Gunawan mencari tahu faktor yang mempengaruhi minat perencanaan keuangan keluarga untuk penelitian yang penulis akan teliti ialah mencari tahu bagaimana implementasi dari perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sekar Arum Dini, pada tahun 2014 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul ‘‘Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat dalam Menempatkan Dana di Lembaga

¹⁸Yohnshon, *Pengaruh Universitas Disurabaya Dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan Disurabaya*, (Surabaya: Jurnal Penelitian Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, 2009), hlm. 110.

Keuangan Syariah (Studi Pada Masyarakat Villa Pamulung), membahas bagaimana membagi keuangan menjadi dua variabel yaitu pendapatan dan pengeluaran. Kesimpulannya yang diperoleh bahwa pengujian empiris variabel-variabel yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:

Dilihat secara simultan atau pengaruh keseluruhan dari semua variabel yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah yang terdiri dari variabel pendapatan dan variabel pengeluaran, maka semua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah karena nilai sig $0,000 < 0,05$.¹⁹

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, jika penelitian Sekar Arum Dini mencari tahu variabel yang mempengaruhi masyarakat dalam menempatkan dana di lembaga keuangan syariah namun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni mencari tahu tentang implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi. Sedangkan untuk persamaannya ialah sama-sama dalam pembahasan mengenai perencanaan keuangan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Rahmah, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Manajemen Keuangan Keluarga di kalangan Supir Taksi di kota

¹⁹ Sekar Arum Dini, *loc. Cit.*, hlm. 82.

Banjarmasin’’. Hasilnya mengatakan bahwa cara dalam mengatur keuangan yang digunakan oleh kalangan supir taksi di kota Banjarmasin ada 3 cara yaitu dengan merencanakan pemasukan, merencanakan pengeluaran keluarga, dan mengendalikan keuangan keluarga. Kemudian kendala yang dihadapi keluarga sopir dalam mengatur keuangan keluarga adalah pemasukan yang tidak menentu, kurang media pendidikan mengenai pengelolaan keuangan keluarga, biaya hidup yang semakin mahal, kondisi fisik mobil yang semakin tua. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah jika penelitian dari Miftahul Rahmah mencari tahu bagaimana cara dari keluarga sopir taksi di kota Banjarmasin dalam memajemen keuangan keluarga namun, pada penelitian yang akan penulis lakukan mencari tahu implementasi perencanaan keuangan syariah ekonomi dalam mengelola keuangan pribadi. Sedangkan untuk persamaannya sama-sama membahas keuangan.²⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Mega Resti Wulandari, dengan judul ’’ Perbedaan Minat Membuat Perencanaan Keuangan Syariah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dan Status Marital Wanita Karir Studi Kasus Pada Instansi Pemerintahan Daerah Kota Palangkaraya’’ konsentrasi perbankan syariah program studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011. Skripsi ini mengemukakan kesimpulan

²⁰Miftahul Rahmah, *Manajemen Keuangan Keluarga Dikalangan Supir Taksi Dikota Banjarmasin*, (Banjarmasin: Skripsi S1, Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari, 2014), hlm. 98.

bahwa, terdapat perbedaan minat membuat perencanaan keuangan syariah antara wanita karir yang berstatus belum menikah dengan wanita karir yang berstatus sudah menikah.

Wanita karir yang sudah menikah lebih berminat untuk membuat perencanaan keuangan dibandingkan wanita karir yang belum menikah. Terdapat perbedaan minat membuat perencanaan keuangan syariah pada masing-masing karakteristik tingkat pendidikan wanita karir. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita karir, semakin besar minatnya dalam membuat perencanaan keuangan syariah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya.²¹

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni, jika penelitian dari Mega Resti Wulandari mencari perbedaan dalam membuat perencanaan keuangan syariah berdasarkan latar belakang pendidikan dan status marital, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah bagaimana implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi. Persamaannya ialah sama-sama masih dalam lingkup perencanaan keuangan.

²¹Mega Resti Wulandari, *Perbedaan Minat Membuat Perencanaan Keuangan Syariah Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Marital Wanita Karir Studi Kasus pada Instansi Pemerintah Kota Palangkaraya*, (Jakarta: Skripsi S1, Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 132.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang digambarkan dalam rumusan masalah. Setelah itu disusul dengan tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Pada bab ini juga merumuskan signifikansi penelitian yang merupakan manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian.

Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan terdahulu dari aspek yang lain. Sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis dan terstruktur secara keseluruhan.

Bab II berisikan Landasan teori, yang berisi teori-teori yang mendukung dari literatur atau buku yang dijadikan sebagai bahan dasar untuk menjabarkan masalah yang diteliti. Adapun teori yang digunakan ialah teori perencanaan keuangan syariah.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan kemudian dianalisis. Selanjutnya untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni kantor Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin Jl. A.Yani KM. 4,5. Penyajian data yang terdiri dari informan dan hasil wawancara, analisis dan interpretasi data serta hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup. Disini akan dibuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.